

Pendampingan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Kreativitas Ramah Lingkungan pada Masyarakat Desa Pilangrejo, Kabupaten Sragen

Andri Octaviani^{*1}, Rina Ani Sapariyah², Siti Fatonah³, Eko Meiningsih
Susilowati⁴,

^{1,2,3,4,5}, Universitas Dharma AUB Surakarta

Corresponding Author : rina.sapariyah@undha-aub.ac.id

ARTIKEL INFO

Keywords: lilin aromaterapi; ekonomi kreatif; ramah lingkungan; pemberdayaan masyarakat; UMKM desa

Received : 25, Mei

Revised : 27, Mei

Accepted: 10, Juli

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desa Pilangrejo, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen merupakan desa agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan penghasilan pada sektor pertanian dan pekerjaan informal, sehingga rentan terhadap fluktuasi cuaca dan harga komoditas. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, melalui pendampingan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan alami (soy wax dan beeswax) sebagai bentuk kreativitas ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on learning), edukasi bahan ramah lingkungan, pendampingan produksi dan pengemasan, serta pengenalan pemasaran digital sederhana melalui media sosial. Keberhasilan program dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif melalui pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan berskala Likert, serta wawancara dengan peserta dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, dari rata-rata 35% pada pre-test menjadi 92% pada post-test. Peserta berhasil memproduksi lilin aromaterapi dengan berbagai varian aroma dan kemasan yang layak jual, serta membentuk empat kelompok usaha mikro berbasis komunitas. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program mencapai skor rata-rata 4,8 dari skala 5. Program pendampingan ini terbukti efektif mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan keterampilan berbasis kreativitas dan kesadaran lingkungan, serta berpotensi direplikasi pada wilayah pedesaan lain yang berkarakteristik serupa guna memperkuat UMKM berbasis desa.

A. PENDAHULUAN

Desa Pilangrejo yang berada di wilayah Geneng Duwur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen merupakan desa dengan struktur sosial agraris. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen (2023), lebih dari 65% warga desa ini bekerja sebagai buruh tani, petani kecil, atau pada sektor informal rumah tangga, sehingga rentan terhadap fluktuasi cuaca dan harga komoditas pertanian. Observasi lapangan dan wawancara awal dengan perangkat desa menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan, namun program pelatihan yang pernah masuk ke desa umumnya bersifat jangka pendek dan tidak berlanjut hingga tahap produksi maupun pemasaran, sebuah pola yang juga banyak dilaporkan pada program pemberdayaan ekonomi lokal berbasis pelatihan dan kolaborasi di daerah lain (Zafriana et al., 2024).

Di sisi lain, tren permintaan produk ramah lingkungan dan aromaterapi terus meningkat karena manfaatnya bagi relaksasi, estetika, dan kesehatan emosional (Rahmawati, 2022). Bahan baku seperti wax nabati, minyak esensial, dan pewarna alami tersedia luas di pasaran sehingga mendukung produksi skala rumah tangga. Persoalannya, survei awal menunjukkan sebagian besar warga masih menggunakan lilin berbahan parafin yang mengandung senyawa kimia berbahaya tanpa memahami dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan (Hasanah, 2019). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi pasar dan pemasaran digital, sehingga potensi produk kreatif yang ada sulit dikembangkan menjadi unit usaha yang berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sesungguhnya telah banyak diterapkan pada berbagai program pengabdian di Indonesia, namun mayoritas memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku daur ulang untuk menekan pencemaran limbah rumah tangga (Adhani & Fatmawati, 2019; Kenarni, 2022; Adiyatma et al., 2025). Pendekatan tersebut efektif menekan limbah, namun kualitas dan daya tahan aroma produk relatif terbatas dibandingkan lilin berbahan wax nabati murni seperti soy wax dan beeswax (Widayanti & Kusuma, 2023). Program serupa yang memadukan pelatihan teknis dengan penguatan manajemen usaha bagi perempuan desa juga terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga (Ariyanto & Pertiwi, 2024), sementara riset lain menegaskan bahwa produk ramah lingkungan berbasis bahan alami memiliki nilai jual dan daya tahan pasar yang lebih baik (Wahyuningrum et al., 2024). Kegiatan pengabdian ini melengkapi kajian-kajian tersebut dengan berfokus pada bahan baku alami non-limbah serta pendampingan pembentukan kelompok usaha mikro yang terintegrasi dengan BUMDes setempat.

Secara ringkas, permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan ini meliputi: (1) minimnya keterampilan produksi berbasis kreativitas; (2) ketergantungan pada sektor informal yang tidak stabil; (3) belum tersedianya pelatihan kewirausahaan yang berorientasi produk ramah lingkungan dan berkelanjutan; (4) rendahnya pengetahuan tentang bahan ramah lingkungan; (5) akses yang terbatas terhadap informasi pasar dan pemasaran digital; serta (6) belum terbentuknya kelompok usaha mikro berbasis desa. Model usaha berbasis produk ramah lingkungan sejalan dengan konsep green entrepreneurship yang banyak dikembangkan pada komunitas desa berbasis UMKM (Putri & Handayani, 2020), dan selaras dengan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi desa (Wibowo & Nulhaqim, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pilangrejo dalam memproduksi lilin aromaterapi berbahan alami; (2) menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk ramah lingkungan sebagai alternatif dari bahan berbau dasar parafin; dan (3) memfasilitasi terbentuknya kelompok usaha mikro berbasis komunitas sebagai wadah keberlanjutan ekonomi kreatif di tingkat desa.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan kerja yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan pemerintah desa, survei kebutuhan calon peserta, penyusunan modul pelatihan, serta pengadaan bahan baku dan peralatan produksi. Tahap kedua adalah pre-test dan pembekalan awal untuk mengukur baseline pengetahuan peserta mengenai produk ramah lingkungan, keterampilan produksi dasar, dan pemahaman pemasaran. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan teknis yang mencakup demonstrasi pemilihan bahan baku, praktik pembuatan lilin aromaterapi dengan berbagai varian aroma, teknik pengemasan, serta edukasi dampak kesehatan dan lingkungan dari bahan kimia sintetis.

Tahap keempat adalah pendampingan produksi mandiri, yaitu peserta didampingi memproduksi lilin secara mandiri di rumah atau dalam kelompok kecil beranggotakan 8-10 orang, dengan kunjungan rutin tim pelaksana dan konsultasi berkelanjutan melalui grup WhatsApp. Tahap kelima adalah dokumentasi dan pelaporan berupa foto, video, serta catatan deskriptif capaian kegiatan. Metode pelaksanaan menggabungkan demonstrasi dan praktik langsung (*hands-on learning*), pendampingan berbasis kelompok (*group-based mentoring*), edukasi kesadaran lingkungan, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),

serta pelatihan pemasaran digital adaptif melalui media sosial yang sudah familiar bagi peserta seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Pendekatan teknologi tepat guna semacam ini dipilih karena terbukti mempermudah adopsi keterampilan baru pada masyarakat dengan keterbatasan infrastruktur dan literasi teknologi (Widayanti & Kusuma, 2023).

Ketercapaian tujuan kegiatan diukur melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, digunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pada empat indikator, yaitu pengetahuan bahan alami, teknik produksi, pemasaran digital, dan kesadaran lingkungan, serta kuesioner kepuasan berskala Likert (1–5). Secara kualitatif, dilakukan wawancara mendalam dengan peserta dan perangkat desa untuk menggali persepsi, kendala, dan dampak sosial-ekonomi dari kegiatan. Keberhasilan kegiatan juga dilihat dari indikator luaran fisik, yaitu jumlah unit produk yang dihasilkan dan jumlah kelompok usaha mikro yang terbentuk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Pilangrejo telah dilaksanakan dengan partisipasi aktif 25 peserta, terutama ibu rumah tangga dan pemuda desa. Peserta berhasil memproduksi lilin aromaterapi dengan varian aroma lavender, eucalyptus, dan citronella menggunakan bahan ramah lingkungan seperti soy wax, beeswax, dan minyak esensial alami. Produk dikemas secara sederhana namun layak jual, dilengkapi label yang mencantumkan komposisi bahan dan manfaat kesehatan. Kegiatan ini turut mendorong terbentuknya empat kelompok usaha mikro berbasis komunitas yang siap memproduksi secara berkelanjutan dengan dukungan BUMDes setempat untuk distribusi lokal.

Ketercapaian Target Luaran

Realisasi luaran kegiatan dibandingkan dengan target yang ditetapkan disajikan pada Tabel 1. Secara umum, capaian kegiatan melampaui target yang direncanakan, baik dari sisi jumlah unit produk maupun proporsi peserta yang mampu memproduksi secara mandiri.

Tabel 1. Ketercapaian Target Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Target	Realisasi
1	Produk lilin aromaterapi	Minimal 5 unit/kelompok	50 unit (4 kelompok usaha)
2	Peserta terampil produksi mandiri	80% dari peserta	20 dari 25 peserta (80%)

No	Jenis Luaran	Target	Realisasi
3	Dokumentasi video kegiatan	1 video dokumentasi	Tercapai
4	Laporan evaluasi pelatihan	Pre-test, post-test, kuesioner dampak	Tercapai

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Evaluasi dampak pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test pada empat indikator utama, yaitu pengetahuan bahan alami, teknik produksi, pemasaran digital, dan kesadaran lingkungan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test, Post-Test, dan Skor Kepuasan Peserta

Indikator Evaluasi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (poin)	Skor Kepuasan (1-5)
Pengetahuan Bahan Alami	40	95	55	4,9
Teknik Produksi	30	90	60	4,8
Pemasaran Digital	25	88	63	4,7
Kesadaran Lingkungan	45	94	49	4,9
Rata-rata	35	92	57	4,8

Rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 35% pada pre-test menjadi 92% pada post-test, atau naik 57 poin persentase. Capaian ini sejalan dengan hasil pelatihan sejenis di lokasi lain, misalnya pada pelatihan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah yang melaporkan peningkatan pengetahuan hingga 80% dan keterampilan produksi mandiri pada seluruh peserta (Adiyatma et al., 2025), yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung secara konsisten efektif diterapkan pada kelompok masyarakat dengan latar belakang keterampilan produksi yang masih terbatas. Peningkatan tertinggi pada kegiatan ini terjadi pada indikator pemasaran digital (naik 63 poin), yang menunjukkan bahwa materi pemasaran melalui media sosial merupakan pengetahuan baru bagi sebagian besar peserta, temuan yang konsisten dengan laporan bahwa pelatihan digital marketing efektif meningkatkan kapasitas pelaku usaha perempuan dalam memperluas jangkauan pasar (Veranita et al., 2023; Absah et al., 2018). Kuesioner kepuasan berskala Likert (1-5) memperoleh skor rata-rata 4,8, dengan mayoritas peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat untuk membuka keterampilan dan peluang usaha baru. Kendala utama yang teridentifikasi selama pelaksanaan

adalah keterbatasan akses bahan baku awal, yang kemudian diatasi melalui kemitraan dengan pemasok lokal.

Dari sisi keberlanjutan, sekitar 70% peserta telah mulai memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri pasca-pelatihan, sementara 30% peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama pada aspek konsistensi kualitas produk dan pemasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung yang dipadukan dengan pendampingan kelompok efektif mengubah pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif, sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang menempatkan keterlibatan aktif peserta sebagai kunci keberhasilan program (Suharto dalam konteks pemberdayaan masyarakat).



Gambar 1. Praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi oleh peserta pelatihan



Gambar 2. Produk lilin aromaterapi hasil pelatihan dengan variasi aroma dan kemasan

Pembentukan Kelompok Usaha Mikro dan Prospek Keberlanjutan

Selain peningkatan pengetahuan individu, capaian penting kegiatan ini adalah terbentuknya empat kelompok usaha mikro berbasis komunitas yang diberi nama Kelompok Aroma Sehat Pilangrejo. Pembentukan kelompok dilakukan secara organik berdasarkan minat dan kesiapan peserta, difasilitasi melalui pendampingan berkelanjutan dan koordinasi dengan BUMDes setempat untuk membuka akses distribusi lokal. Pendekatan ini konsisten dengan konsep green entrepreneurship yang menempatkan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi mikro sebagai dua sisi yang saling menguatkan pada usaha berbasis desa (Putri & Handayani, 2020).

Produk lilin aromaterapi ramah lingkungan memiliki prospek pasar yang cukup baik karena selaras dengan tren konsumsi berkelanjutan dan gaya hidup sehat. Namun demikian, keberlanjutan kelompok usaha ke depan masih bergantung pada beberapa faktor, yaitu konsistensi pasokan bahan baku, kemampuan menjaga standar kualitas produk, serta perluasan jangkauan pemasaran digital yang saat ini masih terbatas pada platform media sosial dasar. Penguatan identitas merek melalui desain label dan kemasan yang konsisten terbukti meningkatkan daya saing produk kelompok usaha berbasis ibu rumah tangga (Yanti et al., 2024), sehingga aspek ini perlu menjadi materi lanjutan bagi Kelompok Aroma Sehat Pilangrejo. Pengembangan ke arah pemasaran melalui platform e-commerce dan penguatan legalitas produk (misalnya sertifikasi halal dan ramah lingkungan) menjadi peluang tindak lanjut yang relevan untuk meningkatkan daya saing kelompok usaha yang telah terbentuk.



Gambar 3. Pendampingan tim pelaksana kepada kelompok peserta pada tahap produksi lanjutan



Gambar 4. Kelompok usaha mikro peserta pelatihan lilin aromaterapi Desa Pilangrejo

D. PENUTUP

Program pendampingan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Pilangrejo, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan produksi peserta, dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 35% menjadi 92%, serta mendorong terbentuknya empat kelompok usaha mikro berbasis komunitas yang berpotensi berkelanjutan. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi (skor rata-rata 4,8) menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung yang dipadukan dengan pendampingan kelompok merupakan strategi yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal dan ekonomi kreatif ramah lingkungan.

Beberapa catatan dan saran untuk tindak lanjut kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Perluasan pendampingan pemasaran online lanjutan melalui integrasi dengan platform e-commerce (seperti Shopee atau Tokopedia) untuk memperluas jangkauan pasar kelompok usaha.
- b. Kolaborasi dengan dinas terkait untuk pengurusan sertifikasi halal dan sertifikasi ramah lingkungan guna meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk.
- c. Replikasi program pada desa lain dengan karakteristik sosial-ekonomi serupa, disertai monitoring keberlanjutan usaha selama minimal enam bulan pascapelatihan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dharma AUB Surakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan, serta kepada pemerintah dan masyarakat Desa Pilangrejo, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y., Muchtar, Y. C., & Qamariah, I. (2018). Improving performance of SMEs through social media marketing training. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 46, 620–622. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.99>
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Adiyatma, A. B., Maharani, A. P., Setiawan, A., Rahmadanti, I. M., Nafia, L. I., Ramadhan, R. A., & Rachmadhani, Z. (2025). Sosialisasi inovasi produk ramah lingkungan: Lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai peluang bisnis berbasis UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i1.145>
- Ariyanto, T. M., & Pertiwi, T. K. (2024). Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi beserta penerapan manajemen pada wanita-wanita di Desa Carangwulung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 621–629. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.3595>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2023). Kabupaten Sragen dalam angka 2023. BPS Kabupaten Sragen.
- Hasanah, U. (2019). Dampak penggunaan bahan kimia sintetis pada produk rumah tangga terhadap kesehatan dan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 85–94.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan berkelanjutan. Kemenkop UKM RI.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 344–346.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2020). Green entrepreneurship sebagai strategi pengembangan UMKM berkelanjutan di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2022). Tren konsumsi produk aromaterapi dan implikasinya terhadap industri kreatif lokal. *Jurnal Industri Kreatif Indonesia*, 4(2), 101–112.
- Veranita, M., Gunardi, G., Yusuf, R., & Ratna H., Y. (2023). Pemberdayaan pelaku UMKM perempuan dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi melalui pelatihan digital marketing. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 388–401. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1461>
- Wahyuningrum, I. F., Suryarini, T., Baroroh, N., & Ihlashul'amal, M. (2024). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 187–194.
- Widayanti, N., & Kusuma, I. W. (2023). Inovasi pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk ramah lingkungan: Pendekatan teknologi tepat guna. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 12(4), 167–175. <https://doi.org/10.17728/jatp.13048>

- Wibowo, A., & Nulhaqim, S. A. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi desa. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(1), 1-12.
- Yanti, D. I. W., Leiwakabessy, I. M., Tabalessy, R. R., Masengi, M. C., Manurung, M., Sapari, L. J. S., & Kurmasela, H. (2024). Pendampingan branding dan labelling sebagai penguatan identitas produk batik ekoprint pada kelompok ibu-ibu rumah tangga. *Journal of Character Education Society*, 7(1), 42-50.
- Zafriana, L., Nasution, A. H., Setiawati, E. M., Fatmawati, S., & Muryono, M. (2024). Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan dan kolaborasi di Kampoeng Herbal Soerabaja. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 95-105.